



Penerapan Sistem Filsafat Pancasila terhadap Kehidupan Mahasiswa Prodi Teknik Industri Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Nur Qidam Aliyanto*¹, Ridho Sampurno², Hustin Nasrul³, Jamiatul Hasanah⁴, Alorinda Zantia Mauliba⁵, Arjuna Bakti Laksono⁶, Tiwi Purnawati⁷, Firdaus Rahman⁸, Wagino⁹, Putri Ayu¹⁰, Aji Putra¹¹, Nabila Maret'atus¹², Suyono¹³

¹⁻¹³Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

Alamat: Jalan Dukuh Menanggal XII, Surabaya, Jawa Timur 60234

Korespondensi penulis: nurliyan701@gmail.com*

Abstract. *This study investigates how the Pancasila philosophy is applied in the lives of students in the Industrial Engineering Study Program at PGRI Adi Buana University, Surabaya. Data was collected through interviews with Industrial Engineering Study Program students to gain a complete understanding. This research was conducted using a qualitative descriptive approach and phenomenological methodology. This research found that the application of Pancasila values in students' lives had a positive impact on the development of their character, ethics and national spirit. In addition, this research found that collective efforts from various parties can strengthen the internalization of these values, even though there are obstacles in implementing these values. Recommendations include increasing Pancasila-based character education programs and collaboration between universities and related institutions to increase the implementation of Pancasila values.*

Keywords: *Pancasila, Students, Character Education*

Abstrak. Studi ini menyelidiki bagaimana filsafat Pancasila diterapkan dalam kehidupan Mahasiswa Program Studi Teknik Industri Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Data dikumpulkan melalui wawancara Mahasiswa Prodi Teknik Industri untuk mendapatkan pemahaman yang lengkap. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan metodologi fenomenologis. Penelitian ini menemukan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan Mahasiswa memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter, etika, dan semangat kebangsaan mereka. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa upaya kolektif dari berbagai pihak dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai tersebut, meskipun ada kendala dalam penerapan nilai-nilai tersebut. Rekomendasi termasuk peningkatan program pendidikan karakter berbasis Pancasila dan kolaborasi antara universitas dan lembaga terkait untuk meningkatkan penerapan nilai-nilai Pancasila.

Kata kunci: Pancasila, Mahasiswa, Pendidikan Karakter

1. LATAR BELAKANG

Pancasila, sebagai ideologi dan dasar negara Indonesia, mengandung nilai-nilai luhur yang seharusnya menjadi panduan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pendidikan. Sebagai generasi penerus bangsa, mahasiswa diharapkan dapat membentuk karakter yang kuat, moralitas yang baik, dan semangat kebangsaan yang tinggi dengan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Dalam konteks pendidikan, penerapan nilai-nilai Pancasila sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inklusif, dan berbasis pada nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan. Program Studi Teknik Industri di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, yang bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam kehidupan akademik dan non-akademik mahasiswa. Program Studi Teknik Industri

dipilih karena merupakan salah satu program studi yang memiliki tantangan tersendiri dalam menyeimbangkan antara tuntutan akademik yang tinggi dan pengembangan karakter mahasiswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan praktik terbaik yang dijadikan contoh dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan pendidikan tinggi (Firdaus, & Ahadah, 2022)..

Penelitian ini relevan karena tantangan globalisasi yang semakin meningkat dapat mengikis nilai-nilai kebangsaan dan karakter bangsa. Dalam era globalisasi, pengaruh budaya asing dan perubahan sosial yang cepat dapat berdampak negatif pada pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana mahasiswa, sebagai agen perubahan, dapat mempertahankan dan memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam menghadapi tantangan global. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diintegrasikan dengan baik dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mahasiswa Program Studi Teknik Industri Universitas PGRI Adi Buana Surabaya menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian ini akan mengkaji berbagai aspek kehidupan mahasiswa, termasuk interaksi sosial, partisipasi dalam kegiatan kemahasiswaan, dan perilaku akademik. Selain itu, penelitian ini juga akan meneliti sejauh mana mahasiswa memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila serta bagaimana mereka menerapkannya dalam situasi konkret (Khotimah dkk., 2021).

Kami juga ingin mengetahui bagaimana nilai-nilai Pancasila mendorong perilaku dan sikap yang positif dalam dinamika perkuliahan dan kehidupan kampus. Penelitian ini akan melihat bagaimana nilai-nilai seperti gotong royong, keadilan sosial, dan ketuhanan yang maha esa diterapkan dalam berbagai kegiatan di kampus. Diharapkan dengan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, mahasiswa dapat mengembangkan sikap yang lebih toleran, inklusif, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan kampus yang harmonis dan mendukung proses belajar-mengajar (Widyatama, 2023). Akhirnya, penelitian ini yang diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola program studi dan juga pihak universitas dalam upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam seluruh aspek kehidupan kampus. Temuan penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menyusun kebijakan dan program yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan

kontribusi akademis tetapi juga praktis dalam upaya membentuk generasi muda Indonesia yang berkarakter kuat, bermoral baik, dan memiliki semangat kebangsaan yang tinggi.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini meliputi beberapa referensi tentang Pancasila dan pendidikan karakter, serta penelitian sebelumnya tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam pendidikan. Notonegoro (1974) menyatakan bahwa Pancasila adalah dasar negara yang terdiri dari lima sila yang mencerminkan nilai-nilai penting bagi kehidupan bangsa dan negara Indonesia.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2015), pendidikan karakter berbasis Pancasila memiliki kemampuan untuk meningkatkan kepribadian Mahasiswa. Nasionalisme, salah satu pilar Pancasila, mencakup berpikir kritis, rasional, dialektik, proaktif, dan menyeluruh tentang masa depan bangsa berdasarkan pengalaman masa lalu dan saat ini, menurut Kartadirdjo (1955). Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila tidak hanya nilai-nilai dasar tetapi juga pedoman praktis untuk membangun karakter.

Suyanto (2010) melakukan penelitian tambahan yang menunjukkan bahwa memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum sekolah dapat meningkatkan rasa toleransi, empati, dan semangat gotong royong di kalangan Mahasiswa. Studi ini menegaskan bahwa nilai-nilai Pancasila harus dimasukkan ke dalam setiap aspek pendidikan untuk membangun generasi muda yang berkarakter dan beretika.

Marzuki (2014) menyatakan bahwa pendidikan karakter Pancasila tidak hanya mengajarkan nilai-nilai moral, tetapi juga bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Studi ini menemukan bahwa Mahasiswa yang terlibat dalam program kerja sosial dan kegiatan keagamaan yang mengedepankan nilai-nilai Pancasila cenderung memiliki sikap dan perilaku yang lebih positif.

Dalam penelitian yang dilakukan Wibowo pada tahun 2018 tentang peran institusi pendidikan tinggi dalam menginternalisasi prinsip-prinsip Pancasila, dia menekankan betapa pentingnya para pendidik dan dosen dalam menyampaikan dan menanamkan prinsip-prinsip Pancasila kepada Mahasiswa. Menurutnya, Mahasiswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip Pancasila dengan menggunakan pendekatan pendidikan yang interaktif dan aplikatif.

Selain itu, dalam penelitian Suyono pada tahun 2023, Implementasi nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika di Universitas Adi Buana Surabaya, program PPK mahasiswa angkatan 2022, dilakukan melalui berbagai metode pembiasaan oleh universitas kepada mahasiswa. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa indikator untuk menentukan seberapa efektif pola pembiasaan untuk menerapkan nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika kepada mahasiswa di Universitas Adi Buana Surabaya, prodi PPK, angkatan 2022. Hasilnya menunjukkan bahwa teknik ini berhasil dalam meningkatkan kesadaran siswa dan sikap toleransi mereka.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini agar mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana Mahasiswa menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan informan untuk menjelaskan secara menyeluruh pengalaman mereka dan untuk mempelajari konteks yang kompleks dan unik dari penerapan nilai-nilai Pancasila. Wawancara mendalam adalah metode pengumpulan data utama yang digunakan. Lima Mahasiswa Program Studi Teknik Industri dipilih sebagai informan utama berdasarkan seberapa aktif mereka menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan mencerminkan bagaimana Mahasiswa melakukannya. Analisis tematik menggunakan data wawancara untuk menemukan, mengorganisir, dan menginterpretasikan pola atau tema.

Metode ini memungkinkan para peneliti untuk menyelidiki secara menyeluruh bagaimana nilai-nilai Pancasila ditanamkan oleh Mahasiswa dan bagaimana hal itu berdampak pada nilai-nilai moral mereka di pendidikan tinggi. Analisis tematik ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dan dipahami oleh Mahasiswa serta bagaimana mereka membentuk sikap dan karakter mereka. Selain itu, metode ini akan memungkinkan untuk menemukan pola yang mungkin tidak terduga dalam penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan kampus.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Implementasi Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari Mahasiswa

Lima Mahasiswa Program Studi Teknik Industri Universitas PGRI Adi Buana Surabaya mengatakan bahwa Pancasila sangat memengaruhi cara mereka berpikir dan bertindak dalam

kehidupan sehari-hari. Salah satu Mahasiswa menceritakan bagaimana dia menerapkan prinsip-prinsip Pancasila melalui semangat gotong royong dan rasa persatuan dalam berbagai kegiatan di kampus. "Saya selalu mencoba untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong dan persatuan dalam setiap kegiatan sosial maupun akademik di kampus," kata Dinda salah satu Mahasiswa Prodi Teknik Industri itu.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyanto (2010), yang menemukan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila, seperti semangat gotong royong dan rasa toleransi, dapat meningkatkan kolaborasi dan kepedulian sosial di kalangan Mahasiswa. Dalam kasus Mahasiswa Teknik Industri, pengalaman ini menunjukkan bagaimana nilai-nilai Pancasila dimasukkan ke dalam kehidupan sehari-hari mereka selain menjadi bagian dari pelajaran formal.

Mahasiswa lain menceritakan bagaimana dia menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dalam kegiatan akademiknya. "Dalam organisasi keMahasiswaan, kami selalu berusaha menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila, seperti musyawarah HIMA (Himpunan Mahasiswa) untuk mencapai mufakat dan keadilan sosial. Ini membantu kami untuk selalu mengedepankan kepentingan bersama dan bekerja sama dalam berbagai kegiatan," katanya. Pengalaman ini menunjukkan bahwa Pancasila berfungsi sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan dan penyelesaian perselisihan dalam organisasi Mahasiswa; hal ini sejalan dengan prinsip musyawarah dan mufakat yang terkandung dalam sila keempat Pancasila. Notonegoro (1974) menyatakan bahwa Pancasila adalah dasar negara yang terdiri dari lima sila yang berisi nilai-nilai penting yang penting bagi kehidupan bangsa Indonesia. Pancasila memberi masyarakat Indonesia kerangka kerja yang memungkinkan mereka hidup bersama dan bekerja sama untuk mencapai kebaikan bersama. Jika nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, persatuan, dan keadilan sosial, diterapkan dalam kehidupan Mahasiswa, itu akan membantu menciptakan lingkungan akademik yang baik dan mendukung pertumbuhan karakter yang baik.

Selain itu, Mahasiswa lain yang menceritakan bagaimana prinsip Pancasila mempengaruhi hubungan mereka dengan teman-teman dari berbagai latar belakang budaya dan agama. "Saya belajar untuk lebih menghargai perbedaan dan bersikap toleran terhadap teman-teman saya yang berasal dari berbagai suku dan agama." Menurutnya, hal ini dapat dicapai berkat nilai-nilai Pancasila, yang menekankan konsep Bhinneka Tunggal Ika dan persatuan dalam keberagaman. Ini menunjukkan bahwa Pancasila membantu Mahasiswa untuk menjadi lebih inklusif dan toleran, yang sangat penting dalam masyarakat yang majemuk.

b. Pengaruh Pancasila Terhadap Etika Dan Moral Mahasiswa

Hasil wawancara menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila meningkatkan moral dan etika Mahasiswa. "Pancasila mengajarkan saya tentang pentingnya memiliki sikap adil dan beretika dalam setiap keputusan yang saya ambil, baik di kampus maupun di luar kampus," kata salah satu peserta. Marzuki (2014) menyatakan bahwa pendidikan karakter berbasis Pancasila tidak hanya mengajarkan Mahasiswa tentang nilai-nilai moral, tetapi juga mendorong mereka untuk bisa menerapkan nilai-nilai Pancasila tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Nasionalisme, salah satu pilar Pancasila, menurut Kartodirdjo (1955), mencakup berpikir kritis, rasional, dialektik, proaktif, dan menyeluruh tentang masa depan bangsa berdasarkan pengalaman masa lalu dan saat ini. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila tidak hanya nilai dasar tetapi juga pedoman praktis untuk membangun karakter yang baik setiap orang. Untuk Mahasiswa Teknik Industri, menerapkan nilai-nilai ini membantu mereka bertindak adil, bertanggung jawab, dan integritas dalam setiap tindakan dan keputusan yang mereka ambil.

Mahasiswa lain menceritakan bagaimana nilai-nilai Pancasila mempengaruhi cara mereka berpikir dan bertindak dalam menghadapi tantangan akademik dan sosial: "Pancasila mengajarkan saya untuk selalu berpikir positif dan proaktif dalam menghadapi tantangan. Saya belajar untuk tidak menyerah dan selalu mencari solusi terbaik untuk setiap masalah yang saya hadapi." Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wibowo pada tahun 2018, institusi pendidikan tinggi memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam diri Mahasiswa. Sebagai agen pembelajaran, dosen berperan penting dalam menyampaikan nilai-nilai Pancasila dengan cara yang interaktif dan aplikatif. Ini membantu Mahasiswa memahami dan menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. Dalam situasi seperti ini, peran guru dan tenaga pendidik menjadi sangat penting dalam menentukan moralitas dan karakter Mahasiswa.

Mahasiswa lain mengatakan, "Saya selalu berusaha untuk adil dan beretika dalam setiap tindakan saya, baik di kampus maupun di luar kampus. Pancasila mengajarkan saya untuk selalu berbuat baik dan menghargai orang lain." Pengalaman ini menunjukkan bahwa Pancasila membantu Mahasiswa untuk mengembangkan sikap yang adil dan bermoral dalam setiap tindakan mereka, yang sangat penting untuk membangun masyarakat yang harmonis dan beradab.

Pendidikan karakter berbasis Pancasila memiliki kemampuan untuk meningkatkan kepribadian Mahasiswa, menurut Wahyudi (2015). Dalam pendidikan, penerapan nilai-nilai Pancasila membantu Mahasiswa mengembangkan karakter yang baik dan moralitas yang tinggi. Dalam hal Mahasiswa Teknik Industri, penerapan nilai-nilai Pancasila membantu mereka menjadi orang yang kuat, bermoral, dan memiliki semangat kebangsaan yang sangat tinggi.

"Pancasila mengajarkan saya untuk selalu berpikir positif dan proaktif dalam menghadapi berbagai tantangan. Saya belajar untuk tidak menyerah dan selalu mencari solusi terbaik untuk setiap masalah yang saya hadapi," kata Mahasiswa lain. Ini menunjukkan bahwa Pancasila membantu Mahasiswa mengembangkan sikap yang optimistis dan tangguh, yang sangat penting untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila digunakan oleh Mahasiswa Program Studi Teknik Industri Universitas PGRI Adi Buana Surabaya tidak hanya dalam teori tetapi juga dalam kehidupan nyata. Implementasi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari Mahasiswa tidak hanya memperkuat solidaritas dan ikatan sosial di kampus, tetapi juga meningkatkan moralitas pribadi setiap Mahasiswa.

Dalam hal ini, hasil wawancara menguatkan temuan studi sebelumnya bahwa Pancasila memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan etika Mahasiswa. Pancasila, sebagai dasar ideologi dan negara, memberikan kerangka kerja yang kuat untuk membangun individu yang berkarakter dan beretika. Dalam pendidikan tinggi, penerapan nilai-nilai Pancasila sangat penting untuk mempersiapkan Mahasiswa untuk menjadi transformator yang memiliki kesadaran moral dan nilai-nilai kebangsaan.

Marzuki (2014) menyatakan bahwa pendidikan karakter Pancasila tidak hanya mengajarkan nilai-nilai moral tetapi juga cara menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Studi ini menemukan bahwa Mahasiswa yang terlibat dalam program kerja sosial dan kegiatan keagamaan yang mengedepankan nilai-nilai Pancasila cenderung memiliki sikap dan perilaku yang lebih positif. Dalam kasus Mahasiswa Teknik Industri, temuan ini menunjukkan bahwa menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari membantu Mahasiswa mengembangkan sikap dan perilaku yang positif baik dalam konteks akademik maupun non-akademik.

Studi literatur juga menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila sangat memengaruhi perilaku dan pemikiran Mahasiswa. Notonegoro (1974) menyatakan bahwa Pancasila adalah dasar negara yang terdiri dari lima sila yang berisi nilai-nilai penting yang penting bagi

kehidupan bangsa Indonesia. Pancasila memberi masyarakat Indonesia kerangka kerja yang memungkinkan mereka hidup bersama dan bekerja sama untuk mencapai kebaikan bersama. Jika nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, persatuan, dan keadilan sosial, diterapkan dalam kehidupan Mahasiswa, itu akan membantu menciptakan lingkungan akademik yang baik dan mendukung pertumbuhan karakter yang baik. Hasil wawancara ini juga menguatkan temuan penelitian yang dilakukan oleh Suyanto (2010), yang menemukan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila, seperti semangat gotong royong dan rasa toleransi, dapat meningkatkan kolaborasi dan kepedulian sosial di antara Mahasiswa. Dalam kasus Mahasiswa Teknik Industri, pengalaman tersebut menunjukkan bagaimana nilai-nilai Pancasila tidak hanya menjadi bagian dari pelajaran formal, tetapi juga ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari.

Suyono (2023) menyatakan, beberapa cara yang dapat dilakukan oleh siswa untuk mempertahankan kebhinekaan beragama dan budaya termasuk: 1) Menghargai dan menghormati keyakinan dan ibadah orang lain tanpa mengganggu atau mengganggu; 2) Mahasiswa harus bertoleransi dan bersikap baik untuk menciptakan kerukunan; dan 3) Saling membantu tanpa mempertimbangkan suku, agama, ras, atau budaya seseorang; dan 4) Mengembangkan sikap saling menghargai terhadap norma dan nilai sosial yang berbeda tanpa mempertimbangkan kepentingan pribadi.

c. Peran Pengajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Pelaksanaan Pancasila

Sebagai bagian penting dari proses pendidikan tinggi, dosen memiliki peran penting dalam memberikan nilai-nilai Pancasila kepada Mahasiswa. Dosen tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga bertindak sebagai contoh dan pembimbing dalam kehidupan Mahasiswa, seperti yang ditunjukkan oleh studi Wibowo (2018). Sebagai hasil dari wawancara yang dilakukan dengan Mahasiswa Program Studi Teknik Industri Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, mereka menemukan bahwa pengajar mereka secara aktif memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam proses pendidikan dan interaksi sehari-hari di kampus.

Salah satu Mahasiswa menekankan bahwa guru mereka tidak hanya memberi kuliah, tetapi juga memberikan contoh kehidupan nyata tentang nilai-nilai Pancasila. Mereka sering memberikan studi kasus dan situasi yang memungkinkan Mahasiswa mempertimbangkan dan menerapkan nilai-nilai moral seperti integritas dan tanggung jawab dalam kehidupan nyata.

Dosen juga memberi Mahasiswa ruang untuk berbicara dan berpikir. Diskusi ini membantu Mahasiswa memahami nilai-nilai Pancasila dalam konteks pekerjaan mereka di masa depan. Dengan demikian, Mahasiswa dapat mengaitkan nilai-nilai yang mereka pelajari

di kampus dengan masalah dan situasi yang mereka temui di dunia kerja dan kehidupan masyarakat.

Metode ini tidak hanya bermanfaat untuk memberikan pelajaran teoritis, tetapi juga membantu Mahasiswa memahami nilai-nilai moral dan etika yang diperlukan dalam kehidupan sosial dan profesional. Mahasiswa dapat menginternalisasi nilai-nilai Pancasila sebagai bagian penting dari identitas dan perilaku mereka, bukan hanya sebagai ide-ide yang secara teoritis.

Dosen juga berfungsi sebagai instruktur dalam proses pembelajaran di luar ruang kelas. Mahasiswa dimotivasi dan didorong oleh mereka untuk mengembangkan sikap kritis, etika, dan proaktif yang menggambarkan nilai-nilai Pancasila. Dengan memberikan dukungan dan bimbingan yang berkelanjutan, guru membantu Mahasiswa menjembatani perbedaan antara teori dan praktik, membantu mereka menjadi pemimpin yang bermoral dan bertanggung jawab di masyarakat.

Secara keseluruhan, peran guru dalam membantu Mahasiswa memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila tidak hanya mencakup pengajaran resmi di kelas, tetapi juga mengajar, memberi contoh, dan mengadakan diskusi terbuka yang memungkinkan Mahasiswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan berguna tentang moralitas dan nilai-nilai kebangsaan yang terkandung di dalamnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil wawancara dengan Mahasiswa Program Studi Teknik Industri Universitas PGRI Adi Buana Surabaya menunjukkan bahwa Pancasila memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter, moral, dan sikap mereka. Penelitian menunjukkan bahwa Mahasiswa tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam berbagai kegiatan akademik dan sosial, Mahasiswa aktif menerapkan prinsip-prinsip Pancasila seperti gotong royong, persatuan, keadilan sosial, dan toleransi. Ini membangun solidaritas dan ikatan sosial di kampus dan membantu mereka menjadi orang yang bertanggung jawab dan bermoral. Bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan tidak hanya di dunia akademik, tetapi juga dalam hubungan mereka dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya dan agama. Ini menunjukkan bahwa Pancasila menanamkan rasa toleransi dan inklusivitas.

Selain itu, nilai-nilai Pancasila membangun karakter Mahasiswa, meningkatkan moral dalam pengambilan keputusan, dan menumbuhkan sikap proaktif saat menghadapi kesulitan. Dalam proses ini, dosen memainkan peran penting, tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga sebagai contoh dan pembimbing yang membantu Mahasiswa menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Ada pun saran kami, yaitu: Dosen dapat menyelenggarakan pelatihan dan workshop yang berfokus pada penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan profesional Mahasiswa. Hal ini akan membantu Mahasiswa mengaitkan nilai-nilai dengan masalah yang akan mereka hadapi di masa depan. Universitas dapat membuat program ekstrakurikuler yang mendukung nilai-nilai Pancasila. Ini dapat mencakup kegiatan sosial, kerohanian, atau pelatihan leadership yang mengutamakan kolaborasi dan kebersamaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana prinsip-prinsip Pancasila dapat diterapkan dalam berbagai konteks sosial dan pendidikan, serta bagaimana hal itu berdampak pada pembentukan moral dan karakter generasi muda.

DAFTAR REFERENSI

- Firdaus, U. U. C., & Ahadah, A. M. (2022). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pembentuk Karakter Bangsa Di Kelurahan Dukuh Menanggal Surabaya Tahun 2021. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(2), 107-116. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/pacivic/article/view/6912>
- Hidayat, A. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Karakter Indonesia*, 8(1), 22-35.
- Kartodirdjo, S. (1955). Kesadaran Nasionalisme. Jakarta: Penerbit Nasional.
- Khotimah, K., Setyawan, K. G., Prasetya, S. P., & Segara, N. B. (2021). Upaya Perwujudan Nilai-Nilai Pada Siswa Melalui Upacara Grebeg Pancasila Di Kota Blitar. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(2), 85-96. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/pacivic/article/view/4479>
- Marzuki, A. (2014). Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Notonegoro. (1974). Pancasila sebagai Dasar Negara. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soegijapranata, B. (2020). Tantangan dan Solusi dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila di Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Tinggi Indonesia*, 9(3), 78-88.
- Sugiyono. (2019). Evaluasi Efektivitas Program Pendidikan Karakter di Universitas Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 56-70.
- Suyanto, A. (2010). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kurikulum Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 12(1), 34-45.

- Suyono. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Bhineka Tunggal Ika Pada Mahasiswa Angkatan 2022 Prodi PPKn UNIPA Surabaya. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat* Volume 1 No. 3 September 2023.
- Wahyudi, R. (2015). *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, T. (2018). Peran Pendidikan Tinggi dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 5(4), 112-125.
- Widyatama, P. R. (2023). Penanaman nilai karakter cinta tanah air pada siswa di SMP PGRI 1 Buduran. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial (EMBISS)*, 3(2), 174-187.
<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/213>